

IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN DALAM MENANAMKAN *SELF LOVE* BAGI PEREMPUAN PADA SISWI KELAS IV,V DAN VI MI MIFTAHUL HUDA PANDANTOYO KERTOSONO NGANJUK

Khoirun Nisa'¹, Nurani Rahmania²

^{1,2} STAI Miftahul 'Ula Nganjuk

khoirunnice@gmail.com¹, nurani@staimnglawak.ac.id²

Abstrak

Perkembangan anak pada usia 'aqil baligh atau remaja yang merupakan periode sensitif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap psikologis anak. Sekolah memiliki peran edukasi terutama dalam hal psikologis anak, mengingat keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan psikologi khususnya ketika anak dalam masa aqil baligh atau pra akhil baligh, dengan emosi yang masih belum dapat terkontrol, serta memiliki rasa penasaran yang tinggi. Yaitu dengan adanya program keputrian. selain itu perlu adanya edukasi adalah sebab 80% korban kekerasan di Indonesia adalah perempuan. Untuk itu perlu adanya edukasi tentang self love bagi perempuan di kalangan anak usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tujuan program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk,(2)Mendeskripsikan implementasi program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk,(3)Mendeskripsikan implikasi program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena secara deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan pengumpulan data atau display data, mereduksi data, dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa(1)tujuan program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk adalah menanamkan nilai religius, akhlak, kreatifitas dan kesehatan ,(2)Implementasi program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5 dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program, dan (3)implikasi program keputrian dalam menanamkan Self Love bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk yakni implikasi bagi sekolah, siswi, orang tua, dan guru.

Kata Kunci: Program Keputrian, *Self Love*, perempuan, remaja.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia 'aqil baligh atau remaja yang merupakan periode sensitif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap psikologis anak. Salah satunya adalah perasaan marah, takut, malu, minder, dan jijik terhadap perubahan fisik pada dirinya, khususnya pada perempuan. Usia aqil baligh adalah usia yang seharusnya butuh bimbingan dan dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan. Adapun bimbingan

yang dibutuhkan adalah bimbingan menghadapi perubahan fisik pada dirinya, dukungan keluarga dan lingkungan bahwa setiap individu mengalami masa normal ini.

Sekolah memiliki peran edukasi terutama dalam hal psikologis anak, mengingat keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan psikologi khususnya ketika anak dalam masa aqil baligh atau pra akhil baligh, dengan emosi yang masih belum dapat terkontrol, serta memiliki rasa penasaran yang tinggi. Edukasi masa aqil baligh maupun pra aqil baligh bagi perempuan perlu diajarkan dilingkungan keluarga maupun sekolah. Agar anak dapat mengerti bagaimana menghadapi masa masa pubertas tanpa malu, dan minder serta mencegah terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan bagi remaja perempuan. Berdasarkan data kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada awal tahun 2023 bahwa angka kekerasan di Indonesia menyentuh 7.720 kasus, dengan 1.394 kasus adalah kekerasan terhadap laki-laki, dan 6.953 kasus adalah kekerasan terhadap perempuan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa 80% korban kekerasan di Indonesia adalah perempuan.¹

Hal ini terjadi sebab masih berkembangnya Stereotyping atau penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat mulai dari contoh di kehidupan sehari-hari yang sudah biasa kita alami adalah bahwa laki-laki lebih kuat dari wanita, laki-laki harus lebih sukses dari wanita. Stereotype ini sudah terjadi dari dulu hingga sekarang, padahal di era yang modern ini pikiran seperti itu harus dihapuskan. Tidak semua perempuan di Indonesia berani melawan Stereotype yang memang sudah menjadi makanan sehari-hari, maka dari itu dibutuhkan edukasi dan motivasi agar perempuan-perempuan di Indonesia bisa menjadi wanita yang maju dengan pikiran terbuka, religius dan cerdas.²

Sebuah survei yang disampaikan dalam (Fisipol, 2020) menemukan bahwa 60% wanita mengalami pikiran yang menyakitkan atau kritis terhadap diri sendiri setidaknya setiap minggu. Kesehatan mental memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan kegiatan sehari-hari, bersosialisasi serta menjaga agar tetap produktif.³ Jika seseorang memiliki kesehatan mental yang baik maka ia dapat berkembang serta memberikan kontribusi pada masyarakat. Tetapi, dewasa ini masih banyak sekali orang yang belum mengerti bahkan mengacuhkan pentingnya kesehatan mental serta cara untuk mengatasi gangguan mental.

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2023. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan Dan Anak. <https://kekerasan.kemempda.go.id/ringkasan> : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2023)

² Debora Basaria, " Penerapan Self Love Sebagai Bagian Dari Pencegahan Remaja Menampilkan Perilaku Negatif Di Lingkungan", dalam Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol.5. (Jakarta: Universitas Taruna Negara,2022).

³ Ovi Ria Zona, *Edukasi Membangun Self Love Bagi Remaja Wanita Di Indonesiamelalui Platform Instagram @Preciouself.Id: Realitas dan Idealitas*, (Online) (Juli, 2021), <https://prosiding-pkmsr.org> , diakses 2 Mei 2023

Edukasi kesehatan mental inilah yang perlu ditanamkan khususnya pada perempuan usia memasuki `akil baligh atau remaja. Kesehatan mental bahwa setiap orang terlebih perempuan hendaknya memiliki rasa Self Love pada dirinya masing masing. Self Love adalah rasa mencintai dan menghargai diri sendiri. Self Love tidak semata - mata merasa baik tetapi kondisi mengapresiasi diri sendiri yang tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual kita. Menurut Fromm, Self Love adalah suatu orientasi psikologis menyangkut diri sendiri yang bersifat egosentris.

Selain itu, Self Love menjadi pembelajaran bagi seorang individu untuk bertindak positif dengan alasan karena untuk mencintai seseorang atau sesuatu dengan tulus, maka manusia harus belajar mencintai, menerima, menghormati, dan mengenal dirinya sendiri dulu.⁴ Self Love perlu dikenalkan pada anak terlebih perempuan agar mereka dapat mengenali diri, dan mencintai diri dengan baik terhadap anugerah Tuhan kepadanya sebagai perempuan. Yang selama itu, lingkungan sekitar memiliki Stereotype bahwa perempuan adalah manusia lemah dan memiliki sedikit ruang untuk bergerak sehingga muncullah kekerasan kekerasan yang sering dialami perempuan. Hal ini perlu dikenalkan kepada anak perempuan bahwa mereka harus memiliki bekal cukup karena di era modern perempuan juga harus cerdas, kreatif, pemberani, dan mampu berpendapat.

Oleh karena itu menjadi perempuan adalah anugerah yang perlu disyukuri. Jika Self Love telah tertanam pada diri anak dengan benar, maka mereka akan bisa menerima apapun yang terjadi pada dirinya. Menjadi individu yang tidak gampang goyah, lebih percaya diri dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Oleh Karena itu edukasi Self Love bagi perempuan penting dilakukan, baik itu di lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Orang tua dan guru serta orang dewasa lainnya penting untuk memberikan pengarahan dan perhatian kepada anak-anak usia remaja maupun yang akan memasuki usia remaja. Baik pengarahan emosional dan perubahan fisik yang mereka alami. Self Love juga dikenalkan dalam islam. Konsep Self Love bukan sekedar budaya barat, namun islam juga membahas hal tersebut. Selain itu Self Love juga merupakan pondasi dalam setiap hubungan, bagaimana seseorang dapat mencintai kita kalau kita tidak mencintai diri kita sendiri.

Konsep Self Love juga harus dilihat dari berbagai sisi, tidak lantas kita selalu membenarkan diri sendiri padahal salah. Maka dari itu ilmu agama juga diperlukan agar tidak salah kaprah. Self Love yang benar haruslah didasarkan cinta kepada allah dan rasulnya, karena itulah cinta tertinggi dan sebenar benarnya cinta. Self Love dapat bertindak sebagai tameng untuk menghindari penyakit mental seperti depresi, kecemasan, dan perfeksionisme. Manfaat lain Self Love adalah dapat meningkatkan optimisme

⁴ Farah Afifa Maulita, “*Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself*”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001), 31

seseorang dan juga berguna untuk mengurangi stress, terutama saat dihadapi oleh banyak rintangan kehidupan.⁵

MI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlatar belakang Islam yang telah berdiri selama 17 tahun. Madrasah ini memiliki beberapa program unggulan untuk siswa siswinya. Salah satunya adalah Program Keputrian. Program ini telah berjalan kurang lebih 5 tahun, kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali, setiap hari jumat selama 60 menit. Adapun yang menjadi fokus kegiatan ini adalah pengenalan kepada siswi usia baligh dan pra baligh tentang masa pubertas, pembelajaran fiqih wanita dan praktek, pelatihan keterampilan untuk siswa dalam membuat kerajinan tangan, serta kunjungan narasumber dari berbagai pihak yang membahas seputar masalah remaja.⁶

Kegiatan ini dikemas disesuaikan dengan obyek yang mana adalah siswi sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Sehingga siswi yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih tertarik untuk mempelajari topik pembahasan. Selain variatif program ini juga tidak monoton karena pembahasannya yang bergantian. Program ini ditargetkan pada siswi kelas 4,5, dan 6 yang bertujuan agar siswi MI Miftahul Huda dapat mengenal masa pubertas pada perempuan, fiqih wanita dan menanamkan pentingnya rasa Self Love bagi perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengambil makna tentang Self Love dalam program keputrian di MI Miftahul Huda. Serta mengumpulkan, menganalisis data yang diperolehnya, serta melaporkan hasil. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI MIFTAHUL HUDA Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk, guru pembimbing dan Pembina keputrian, serta siswi MI Miftahul Huda yang mengikuti kegiatan tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah profil madrasah serta dokumentasi kegiatan keputrian di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Miftahul Huda merupakan sekolah dibawah naungan kementerian agama. Secara historis, sekolah ini dahulunya adalah madrasah desa yang mengajarkan ilmu agama saja, yang mana siswa siswi nya adalah anak-anak penduduk sekitar. Seperti pada

⁵ Afifah Asmarini, “*Konsep Self Love Dalam Al-Qur’an Perspektif Psikologi Qur’ani*”, (Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022), 3

⁶ Zulin, *Wawancara*, Kertosono, 17 Januari 2023

umumnya madrasah, masuk di sore hari untuk mempelajari ilmu agama mulai Al Qur`an, Fiqih, Aqidah Dan Akhlak.

Berjalannya waktu sekolah ini membuka MI yang masuk di pagi hari, sementara sore harinya tetap diadakan sekolah madrasah. Ilmu- ilmu agama pun masih dipelajari hingga saat ini, dikemas dengan metode menarik sehingga anak anak tidak mudah bosan. Seperti halnya program keputrian yang telah berlangsung cukup lama. Keputrian sendiri masuk kedalam kegiatan pengembangan diri di MI Miftahul huda.

Keputrian adalah program digunakan selingan bagi siswi kelas atas. Ketika tiba waktu sholat jumat siswa laki laki pergi berjamaah di masjid setempat yang menjalin MOU dengan MI Miftahul Huda. Sementara itu, siswi perempuan memperoleh pembelajaran tentang keputrian. Pengenalan fiqih wanita pada siswi usia baligh dan pra aqil baligh di MI Miftahul Huda. Tidak hanya itu keputrian juga bertujuan membentuk karakter siswi yang kreatif melalui rangkaian programnya, selain itu pendidikan ini juga diperlukan dan harus mulai dikenalkan sebab tidak semua karakter anak dalam menghadapi masa pubertas itu sama. Beberapa mungkin mengalami malu, minder dan takut.

Untuk itu, program ini ada sebagai langkah awal agar siswi tidak kaget dalam menghadapi masa pubertasnya. Sehingga rasa tanggung jawab, peduli pada dirinya sendiri akan kodratnya sebagai perempuan dapat tertanam sejak usia dini. Ini adalah pengenalan atau penanaman *Self Love* bagi siswi dengan cara belajar tentang fiqih wanita, dan hal keputrian lain di lingkungan sekolah.

Dalam program keputrian ini ada beberapa nilai yang menjadi tujuan yaitu:

a. Nilai religious

Nilai religius adalah nilai keagamaan yang diajarkan dalam program keputrian. Sehingga siswi yang mengikuti program ini dapat mempelajari pengetahuan keagamaan tentang masalah keputrian yakni melalui fiqih wanita. Hal ini penting ditanamkan sebagai bekal ketika mereka mengalami masa itu. Selain itu mempelajari pengetahuan agama untuk perempuan berfungsi sebagai pedoman khususnya ketika menjalankan ibadah. Kegiatan belajar ini adalah bentuk *Self Love* bagi perempuan dengan menerima dan menjalankan kodrat sebagai perempuan muslim yang sesuai tuntunan agama islam.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yakni yang dimaksud adalah tata krama sebagaimana perempuan. islam mengatur hukum tersendiri bagi wanita seperti memakai hijab, dan sikap sikap terpuji lain yang harus dimiliki seorang perempuan. Nilai akhlak ini didapatkan dari tutur kaata guru pembimbing ataupun dari pihak luar sekolah yang mengisi program ini. Hal Ini merupakan salah satu tujuan adanya keputrian agar nilai akhlak perempuan dapat tertanam dalam diri siswi sehingga juga timbul *Self Love* pada dirinya bahwa islam menciptakan mereka sebagai perempuan dan bagaimana memuliakannya. Salah satunya dengan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

c. Nilai Kreatifitas

Nilai kreatifitas ini adalah nilai bagaimana seseorang dapat menciptakan sesuatu, berimajinasi dengan ide-ide mereka melalui pelatihan membuat kerajinan tangan. Disini keputrian memberikan ruang bagi siswi untuk menuangkan idenya. Dengan adanya program keputrian yang juga mengajarkan nilai kreatifitas bagi siswi melalui adanya kegiatan pembinaan pembuatan kerajinan tangan, bertujuan agar siswi dapat memahami bahwa perempuan juga dapat menciptakan sesuatu yang bagus, perempuan memiliki daya cipta yang tinggi meskipun dalam program keputrian di MI Miftahul Huda ini dimulai hanya dengan membuat kerajinan sederhana. Namun setidaknya dalam diri mereka tertanam rasa percaya diri ketika mencoba hal baru yang belum mereka kenal sebelumnya.

d. Nilai Kesehatan

Nilai kesehatan wanita ini adalah satu tujuan penting adanya program keputrian. Tentunya setiap orang ingin memiliki tubuh yang sehat baik jasmani dan rohani. Nilai kesehatan wanita ini diperoleh dari kegiatan kunjungan dari pihak puskesmas atau lain yang memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan mental usia remaja. Hal ini penting diajarkan kepada siswi, sebab mereka dalam masa yang mulai mengalami pubertas mungkin akan takut, minder dan malu.

Keputrian merupakan hal yang tidak semua orang memahami, banyak perempuan yang kurang faham dengan bagaimana agama mengatur masalah ibadahnya, bagaimana cara yang baik untuk menjaga kesehatan wanita, bagaimana diri sendiri menganggap dirinya berharga. Untuk itulah keputrian itu perlu ditanamkan pada siswi, dengan ini siswi dapat belajar memahami diri sendiri.

Jika pada umumnya program keputriaian diadakan di bangku sekolah menengah, pada MI Miftahul Huda mengadakan keputrian di sekolah dasar dengan maksud agar siswi dapat memahami keputrian sejak dini, terlebih zaman modern banyak memakan korban perempuan mulai dari kekerasan, pelecehan atau siswa putus sekolah diusia yang masih dini.

Adapun penerapan atau implementasi program keputrian untuk menanamkan *Self Love* bagi perempuan pada siswi kelas 4,5 dan 6 di MI Miftahul Huda adalah melalui beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan keputrian dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari jumat. Durasi yang diberikan adalah 60-90 menit. Dimulai pukul 11.00 saat siswa laki laki berangkat sholat jumat. Rangkaian kegiatannya pun beragam yaitu kajian fiqih wanita kitab risalatul mahid, pembacaan dibaiyah, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, dan edukasi kesehatan wanita.

Program keputrian merupakan program yang mengajarkan pembelajaran masalah keputrian. Program ini biasanya diadakan di sekolah menengah, namun juga banyak sekolah yang memperkenalkan program keputrian di sekolah dasar. Tujuannya adalah agar anak di usia aqil baligh atau pra aqil baligh dapat

mengenal hal hal tentang keputrian seperti masalah kesehatan wanita, dan kegiatan mengenai keputrian lainnya. MI Miftahul Huda adalah satu sekolah yang memiliki program keputrian berjalan 5 tahun. Dengan rangkaian kegiatan yang variatif sehingga siswi usia sekolah dasar tidak merasa bosan dengan pembelajarannya. Meskipun tujuannya masih dalam pengenalan bab pubertas dan memaksimalkan minat dan bakat siswi pada kegiatan keputrian, program ini perlu dipertahankan dan dikembangkan sebab semakin berjalannya waktu, karakter anak pun juga dapat terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan agar anak dapat tumbuh dengan baik, baik jasmani dan rohaninya

Menurut wawancara dengan Bapak Muti`ulloh bimbingan dan pendampingan jasmani dan rohaninya pada siswi merupakan langkah mengenalkan *Self Love* bagi perempuan pada siswi. *Self Love* sendiri perlu ditanamkan pada diri setiap orang sebab sangat memengaruhi pertumbuhan cara berpikirnya, sehingga karakter yang terciptapun juga terpengaruh. Terlebih dengan seorang perempuan.

Posisi yang selama ini sering dipandang sebelah mata, dan dinomor sekiankan sehingga sering kali terjadi dampak buruk pada perempuan. Seperti *stereotype* masyarakat sekitar yang masih memandang perempuan memiliki batas dalam mengenyam pendidikan, hingga terjadinya kekerasan dan pelecehan pada perempuan. Hal ini dapat terjadi sebab kurangnya rasa mencintai, menghargai, menjaga, dan mengenal diri mereka sendiri.

Program keputrian di MI Miftahul Huda merupakan upaya nyata sekolah yang dilakukan dalam menanamkan rasa mencintai, menghargai, menjaga, dan mengenal diri atau *Self Love* bagi perempuan pada siswi di MI Miftahul Huda. Implementasi program keputrian pada siswi di MI Miftahul Huda ini berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi rangkaian kegiatan program keputrian di Mi Miftahul Huda.

a. Kajian Fiqih wanita

Kajian fiqih wanita merupakan kajian yang membahas tentang masalah perempuan khususnya haid dan perawatannya. Kajian yang dilaksanakan pada program keputrian di mi miftahul huda memakai pedoman dari terjemah kitab risalatul mahid karangan KH. Masruhan Ihsan. Kajian ini dilaksanakan di aula utama MI Miftahul Huda. Dipimpin oleh Ibu Zulin dan Ibu Lusi selaku guru pembimbing program keputrian. Dengan program ini siswi diharapkan dapat mengenal tentang haid dan perawatannya menurut syariat islam

b. Pembacaan Dibaiyyah

Kegiatan pembacaan dibaiyyah yaitu kegiatan pembacaan sholawat nabi . Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program keputrian

di MI Miftahul Huda. Ibu Zulin menyebutkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan sebagai pengenalan dan pembiasaan kepada siswi terhadap sholawat dan pembacaan diba'iyah sebagai budaya islam.

c. Pembinaan Kerajinan Tangan

Menurut Ibu Zulin Dengan adanya kegiatan pembinaan kerajinan tangan bagi siswi ini bertujuan agar setiap siswi dapat terdorong memunculkan imajinasinya dan lebih percaya pada dirinya sendiri, bahwa setiap perempuan itu berbeda dan memiliki daya cipta yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan kreatifitas pada siswi.

d. Edukasi Kesehatan wanita

Kesehatan wanita merupakan hal penting yang harus dipelajari. Edukasi kesehatan wanita adalah pembelajaran mengenai kesehatan wanita secara jasmani baik itu kesehatan badan dan reproduksi serta kesehatan rohani yakni mental mereka. Edukasi yang diajarkan disampaikan oleh pihak luar sekolah seperti puskesmas setempat ataupun undangan pihak lain yang sesuai untuk mengisi edukasi kesehatan wanita pada program tersebut. Dengan mempelajari kesehatan wanita siswi dapat memahami dirinya sendiri sebagai perempuan. Merawat kesehatan dirinya sebagai perempuan baik itu kesehatan jasmani dan emosinya merupakan satu bentuk self love bagi perempuan.

Kegiatan keputrian sudah berlangsung cukup lama. Kurang lebih lima tahun MI Miftahul Huda mengelola program keputrian dalam menanamkan *Self Love* bagi perempuan pada siswinya. Dengan adanya program ini terdapat pengaruh atau dampak pada siswi yang mengikuti program keputrian ini. Dampak secara umum yang didapatkan adalah siswi memperoleh perhatian khusus melalui program keputrian yakni pembelajaran masalah keputrian disekolah. Selain itu ada beberapa implikasi yang dirasakan oleh pihak lain.

a. Bagi Siswa

Dengan adanya program keputrian ini implikasi yang didapatkan kepada siswi yang mengikuti kegiatan keputrian adalah peningkatan pengetahuan tentang masalah wanita mulai masalah fiqih, edukasi kesehatan wanita, dan pembinaan kerajinan tangan. Program keputrian terbilang program favorit yang ada di MI Miftahul Huda. Sebab dengan adanya program ini yang variatif kegiatannya memberikan semangat tersendiri kepada siswi untuk mengikuti program keputrian.

b. Bagi Orang Tua

Program keputrian yang telah berlangsung juga memiliki implikasi bagi orang tua atau wali murid siswi yang mengikuti program ini di sekolah. Implikasi yang mereka dapatkan adalah rasa antusias ketika anaknya mempelajari keputrian disekolah, yang mana tidak semua orang tua dapat mengajari atau mengawasi anaknya dalam merawat diri sesuai ajaran islam. Maka adanya program ini sangat membantu orang tua dirumah dalam pembinaan pubertas anak

c. Bagi Guru

Bagi guru sendiri implikasi yang didapatkan dengan adanya program keputrian ini adalah sharing ilmu kepada siswi. Mengingat peran guru di bangku sekolah dasar bukan hanya mengajarkan materi didalam kelas namun juga menganalisis bagaimana psikologi siswa siswinya. Dengan adanya program ini membantu guru menyampaikan materi tentang pentingnya keputrian itu dalam menanamkan *Self Love* bagi perempuan. Seiring berkembangnya zaman maka kondisi karakter siswa juga ikut bergeser oleh sebab tumbuh bersama pesatnya teknologi, apabila pertumbuhan teknologi tersebut tidak dibarengi pendidikan karakter maka dampak negative juga akan terjadi pada siswa siswi khususnya pada sekolah dasar.

d. Bagi Sekolah

MI Miftahul Huda merupakan sekolah yang terbilang unggul didaerah kertosono dan sekitarnya. Selain fasilitas yang memadai sekolah ini juga memiliki banyak program positif untuk anak sekolah dasar. Salah satunya adalah program keputrian. Program yang berjalan sudah 5 tahunan ini berjalan dengan lancar. Implikasi program keputrian sendiri bagi mi miftahul huda adalah sebagai ciri khas.

Gambar dan Tabel



Gambar I: Kegiatan Dibaiyah



Gambar II: kegiatan kerajinan



Gambar III: Kegiatan kajian Risalah

SIMPULAN

Tujuan program keputrian dalam menanamkan *Self Love* bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk adalah mengenalkan fiqih wanita kepada siswi, perawatan terhadap perempuan, dan melatih siswi agar dapat lebih percaya diri, menjaga, dan menghargai diri sendiri dalam menerima kodratnya sebagai perempuan. Setiap rangkaian kegiatan memiliki nilai tujuan yang diharapkan, yakni nilai religius, nilai akhlak, nilai kreatifitas, dan nilai kesehatan pada perempuan.

Implementasi program keputrian dalam menanamkan *Self Love* bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk adalah berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program keputrian ini. Yang mana dalam program ini memiliki rangkaian kegiatan yang beragam dengan perencanaan, dan pelaksanaan yang berbeda. Dengan implementasi yang baik maka diharapkan penanaman *Self Love* bagi perempuan pada siswi juga dapat berjalan dengan baik.

Implikasi program keputrian dalam menanamkan *Self Love* bagi perempuan pada siswi kelas 4,5,dan 6 MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk adalah pengaruh yang dirasakan oleh berbagai pihak di MI Miftahul Huda, mulai dari siswi, guru, sekolah, dan orang tua siswi yang mengikuti program keputrian. Implikasi positif yang ditimbulkan dengan adanya program ini adalah didapatnya wawasan dan pengetahuan mengenai fiqih wanita, kreatifitas, serta edukasi kesehatan wanita di sekolah. Dengan adanya implikasi tersebut berpengaruh baik bagi kesadaran siswi terhadap *Self Love* bagi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa Maulita, Farah.”*Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself*”Yogyakarta:Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Indonesia, 2001

- Amri, Syaipul. “*Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*”, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.03 No. 02. Bengkulu Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. 2018
- Basaria, Debora, ” *Penerapan Self Love Sebagai Bagian Dari Pencegahan Remaja Menampilkan Perilaku Negatif Di Lingkungan*”. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol.5. Jakarta: Universitas Taruma Negara,2022
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Krisis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta:Titian Ilahi Press:1997
- Khofifah, Siti. 2016. *Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil*, Ta’dibi, vol. 5 No. 1. Bogor
- Meita Nursiswati, Nada. *Mengapa Perempuan Perlu menerapkan Self Love*. 2 Mei 2023. Diakses dari <https://m.kumparan.com>.
- Najati, Ustman. *Psikologi dalam Al-Qur’an*.Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.
- Srisayekti, Wilis dkk, *Harga-Diri (Self-Esteem) Terancam Dan Perilaku Menghindar*, Jurnal Psikologi, Bandung, Universitas Padjadjaran
- Suharno, Agus Siti Fitriana. “*Memahami Diri Sendiri Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Dengan Cepat Dalam Berbagai Situasi*”. Jurnal Ilmiah Majalah Iontar. Vol. 22. No1 April 2008
- Zulkarnain, Iskandar. Sakhayan Asmara dan Raras Sutatminingsih. “*Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tuter: Tinjauan Psikologi Komunikasi*” Sumatra Utara: Puspantara Publishing. 2020